Dinamika Pembangunan Gorong-Gorong Terhadap Lalu Lintas di Jalan Ketintang Surabaya

Ahmada Farukh Rosyidin

Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Gayungan, Surabaya, 60231
E-mail: ahmadafarukh.21027@mhs.unesa.ac.id

***Abstract*— The construction of culverts carried out on Jalan Ketintang, resulted in a significant impact on the surrounding environment. Street vendors who sell around the construction project and road users who pass by are the ones who feel the most impact. This research was conducted to find out how the dynamics that occur in the community around the construction site, especially for street vendors and road users along Jalan Ketintang. This research is qualitative and carried out with a phenomenological approach. The theory used as the basis of this research is the theory of social change proposed by Emile Durkheim. From this research, it is known that the street vendors who were affected by the construction of culverts were relocated to the newly built culinary center. However, the impact on road users seems to have been neglected, so there are many materials that hinder road users and often result in traffic jams**

Keywords*—: *The construction, Culverts, Traffic Jams.

I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam melihat kemajuan suatu negara bisa dilihat dari pembangunan negara tersebut. Jika pembangunan sudah terjadi secara pesat dan merata ke seluruh daerah maka bisa dikatakan bahwa negara tersebut sudah maju. Dalam memajukan pembangunan suatu negara, tidal sepenuhnya didasari dari kebijakan pemerintah, namun masyarakat juga bisa turut serta dalam memajukan dan menyukseskan pembangunan. Seperti yang dikatakan oleh Cohen dan Uphoff (1979) bahwa wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan itu bisa bermacam macam seperti: kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan (Pirnanda, 2021). Masyarakat bisa memberikan aspirasi kepada pemerintah terkait permsalahan fasilias yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga ia turut berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan negaranya.

Saat ini pembangunan di Indonesia sudah semakin maju, perkembangan pembangunan terjadi dengan sangat pesat. Di daerah perkotaan yang dulu hanya terdiri dari rumah-rumah sederhana kini sudah berubah menjadi dengan tinggi belasan hingga puluhan lantai. Hal tersebut sudah terjadi di semua kota-kota besar di Indonesia. Pada kawasan metropolitan, hal ini berdampak pada perubahan wajah perkotaan oleh proses spasial dan mengakibatkan perubahan menyeluruh pada struktur perkotaan (Helbich, 2012). Wilayah perkotaan berkembang jauh lebih pesat dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain seperti pedesaan. Wilayah perkotaan berkambang jauh lebih pesat terjadi karena wilayah perkotaan merupakan pusat suatu wilayah dan dianggap strategis, sehingga bangunan-bangunan penting pemerintahan berada di pusat perkotaan. Selain itu fasilitas umum atau sarana lainnya juga tersedia lengkap di perkotaan. Berbeda dengan wilayah pedesaan yang masih banyak sekali kekurangan dari segi fasilitas yang tersedia. Hal tersebut menjadi menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat yang lebih memilih bertempat tinggal di kota. Itu juga menjadi salah satu faktor penyebab fenomena urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar.

Surabaya merupakan kota terbesar dan juga Ibukota provinsi Jawa Timur, oleh karena itu Surabaya menjadi Kota dengan jumlah populasi penduduk paling banyak di Jawa Timur. Sebagai kota metropolitan di Jawa Timur, tak heran kota Surabaya menjadi tujuan urbanisasi masyarakat dari daerah-daerah lain di Jawa Timur. Dengan statusnyasebagai Ibukota provinsi Jawa Timur, Gedung-gedung atau lembaga pemerintahan yang bertempat di Surabaya. Hal tersebut juga mendorong terjadinya pembangunan di kota Surabaya. Sehingga Surabaya menjadi kota dengan fasilitas terlengkap di Jawa Timur. Hingga saat ini pembangunan di kota Surabaya masih terus ditingkatkan. Pembangunan yang dilakukan saat ini tidak hanya berfokus pada Gedung-gedung tinggi, fasilitas lain seperti jalan, jembatan, hingga saluran pembuangan air juga menjadi fokkus pembangunan pemerintah kota Surabaya., sehingga tata Kelola kota bisa berjalan dengan baik. Namun di sisi lain, saat melakukan pembangunan, pasti ada dampak yang dirasakan oleh lingkungan di sekitar terjadinya kegiatan pembangunan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh (Kuncoro, 2018) dimana suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain suatu strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang ada dan akan menghasilkan suatu organisasi yang baru. Oleh karena itu dalam melakukan pembangunan tidak bisa hanya memandang dari aspek pembangunannya saja, namun juga harus memperhatikan aspek lain seperti dampaknya kepada lingkungan di sekitar pembangunan itu terjadi.

Pembangunan kota Surabaya masih terus berlangsung hingga saat ini, dan terjadi di berbagai tempat, mulai dari Surabaya bagian barat hingga bagian timur. Salah satu daerah yang sedang dilakukan pembangunan ada di kawasan Ketintang, Kecamatan Gayungan. Di Jalan Ketintang, saat ini sedang ada proyek pembangunan gorong-gorong yang dilakukan di

sepanjang jalan Ketintang hingga Jalan Ketintang Madya. Pembangunan gorong-gorong ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi banjir yang sering terjadi saat musim hujan. Namun di sisi lain, pembangunan gorong-gorong ini justru berakibat kepada kemacetan arus lalu lintas yang di sepanjang pembangunan proyek gorong-gorong tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian guna mendeskripsikan fenomena sebagi objek kajiannya yang pada akhirnya mencapai tujuan secara deskriptif berbasis subjektivitas. Untuk informan dalam peneletian ini peneliti melakukan pemilihan informan berdasarkan purposive sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa artikel yang relavan dengan judul yang diangkat. Teknik análisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Langkah langkah seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Deskripsi data ditulis secara sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dan pengambilan kesimpulan secara induktif yaitu dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

Penelitian ini pula diperkuatan dengan menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Deskripsi data ditulis secara sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagianbagian dan pengambilan kesimpulan secara induktif yaitu dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif. Teori perubahan sosial dalam perspektif Emile Durkheim menfokuskan pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat merupakan hasil faktor-faktor ekologis dan demografis yang mengubah kehidupan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan Ketintang merupakan akses yang penting bagi masyarakat sekitar, karena jalan tersbeut menghubungan dua kecamatan, yaitu kecamatan Gayungan dan kecamatan Wonokromo. Jalan ini juga merupakan akses utama bagi mahasiswa dari dua kampus yang berada di daerah Ketintang, yakni Universitas Negeri Surabaya dan Institut Teknologi Telkom Surabaya. Oleh karena itu Jalan Ketintang menjadi akses penting bagi masyarakat sekitar dan dilalui oleh puluhan hingga ratusan ribu kendaraan setiap harinya. Oleh karena itu kegiatan pembangunan jalan yang dilakukan pasti akan menghambat arus lalu lintas di kawasan tersebut, meskipun jalan Ketintang bukanlah jalan raya. Dalam Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) menyatakan bahwa ada dua aspek penting dalam sistem transportasi, yakni sarana dan prasarana. Dalam konteks ini ada upaya peningkatan prasarana berupa gorong-gorong yang dilakukan oleh pemerintah. Namun ada dampak dari pembangunan ini yang tidak mereka perkirakan, yakni hambatan pengguna jalan yang melintas di sepanjang proyek pembangunan gorong-gorong di jalan Ketintang.

Pemerintah Kota Surabaya melakukan pembangunan gorong-gorong ini sebagai bentuk respon dari keluhan masyarakat karena Jalan Ketintang sering dilanda banjir saat musim hujan, terutama saat terjadi hujan deras. Langkah ini diambil oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya dengan menggandeng Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) setelah berkoordinasi dengan BMKG terkait curah hujan tinggi selama musim hujan ini di Kota Surabaya. Hakitknya gorong-gorong berfungsi sebagai saluran pembuangan air, sehingga air tidak menggenangi jalan dan menyebabkan terjadinya banjir. Karena jalan yang terendam banjir bisa menghambat pengguna jalan yang akan melalui jalan tersebut, jalan yang terhambat bisa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pengguna jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jaringan jalan/transportasi mempunyai hubungan timbal balik dengan perekonomian suatu daerah untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan kawasan perkotaan dan pedesaan (Humang, 2018).

Berdasarkan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, menyatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh faktor ekologis dan demografis. Faktor lingkungan bisa memengaruhi perubahan sosial di masyarakat, begitu pula dengan pembangunan gorong-gorong yang terjadi di Jalan Ketintang. Dua dampak utama dari pembangunan gorong-gorong ini adalah penggusuran para pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi pembangunan dan hambatan para pengguna jalan yang melintas karena proyek pembangunan gorong-gorong tersebut juga memakan bahu jalan. Para pedagang yang berjualan di lokasi gorong-gorong dipindahkan ke sentra kuliner yang baru dibangun di sebelah Institut Teknologi Telkom Surabaya. Para pedagang yang menjadi korban penggusuran proyek, ditempatkan oleh pemerintah di sentra kuliner dengan tujuan supaya lebih tertata dan tidak berjualan di bahu jalan. Karena berjualan di bahu jalan bisa berbahaya bagi pengguna jalan maupun bagi pedagang itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, proyek pembangunan gorong-gorong di sepanjang jalan ketintang, menyebabkan kemacetan parah di waktu-waktu tertentu, biasanya terjadi pada saat menjelang maghrib atau sekitar pukul lima sore hingga waktu isya atau sekitar pukul tujuh malam. Proyek pembangunan gorong-gorong ini selain memakan bahu jalan untuk pembangunan, juga memakan bahu jalan untuk meletakkan material-material berukuran besar, seperti besi dan cetakan gorong-gorong yang berukuran hampir setingggi orang dewasa. Jalan ketintang yang memang berukuran relatif sempit ditambah dengan proyek pembangunan gorong-gorong yang memakan sebagian bahu jalan membuat kemacetan arus lalu lintas tidak bisa dihindari. Terlebih lagi jam-jam rawan macet yang sudah dijelaskan tersebut bertepatan dengan waktu pulang kerja dan waktu

selesainya jam belajar di kampus. Karena memang Jalan Ketintang merupakan akses utama ke dua kampus yang berada di daerah tersebut, yakni Universitas Negeri Surabaya dan Institut Teknologi Telkom Surabaya. Hal tersebut diperparah dengan keberadaan rel kereta api yang terletak melintasi jalan Ketintang dan membuat kemacetan semakin parah. Dari pengalaman peneliti sebagai mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, peneliti pernah terjebak di kemacetan Jalan ketintang baru selama lebih dari satu jam saat hendak menuju ke kampus. Jarak tempuh perjalanan yang biasanya hanya sekitar limma menit, menjadi lebih dari satu jam karena teradi kemacetan parah akibat faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Kecamatan Gayungan mempunyai penduduk lebih dari empat puluh tujuh ribu jiwa, yang sebagian besar merupakan imigran atau penndatang daru luar Surabaya yang menetap di daerah Gayungan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Hal tersebut yang membuat arus lalu lintas di kecamatan gayungan begitu ramai. Selain itu faktor yang membuat lalu intas di Jalan Ketintang selalu ramai, padahal buka jalan raya atau jalan utama adalah karena Kelola jalan yang kurang baik. Masyarakat yang hendak masuk ke daerah Gayungan melalui Jalan raya dari kecamatan Wonokromo atau arah utara harus melalui Jalan Ketintang. Karena kalau tidak, para pengguna jalan harus putar balik melalui Taman Pelangi dengan menempuh jarak lebih dari tiga kilometer. Sehingga kebanyakan pengguna jalan lebih memilih melalui Jalan Ketintang daripada menempuh jarak lebih jauh lagi. Padahal sebagai jalan alternatif ukuran lebar Jalan Ketintang tidak terlalu besar, sehingga seringkali terjadi kemacetan akibat penumpukan kendaraan di jalan sempit. Hal ini semakin diperparah dengan adanya proyek pembangunan gorong-gorong di Jalan Ketintang.

Dalam melakukan pembangunan suatu proyek, pemerintah seharusnya mengkaji secara mendalam mengenai dampak pembanguanannya terhadap lingkungan sekitar. Bukan hanya dampak setelah proyek tersebut selesai, namun juga dampak selama pembangunan tersebut dilakukan. Untuk dampak terhadap para ppedagang kaki lima, pemerintah sudah menyelesaikan tanggung jawabnya dengan merelokasi mereka di sentra kuliner yang sudah disediakan, namun untuk dampak terhadap arus lalu lintas, masih belum dipertimbangan secara menyeuruh oleh pemerintah, sehingga akses jalan sering terhambat dan berdampak pada kemacetan yang sering terjadi.

IV. KESIMPULAN

Pembangunan gorong-gorong yang dilakukan oleh pemerintah di Jalan Ketintang bertujuan untuk mencegah terjadinya banjir di musim hujan ini. Namun proyek pembangunan goronng-gorong ini menimbukan dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Para pedagang yang terkena dampak proyek pembangunan ini direlokasi ke sentra kuliner yang terletak di seebelah Institut Teknologi Telkom Surabaya. Sedangkan dampak terhadap lalu lintas di sepanjang pembangunan proyek seperti kurangmendapat perhatian dari pemerintah. pembangunan yang memakan bahu jalan ditambah peletakan bahan material yang kurang tertata membuat para pengguna jalan mersa terganggu karena akses jalan menjadi semakin kecil sehingga perjalanan mereka terhambat. Terlebih pada waktu tertentu kemacetan bisa menjadi semakin parah. Pemerintah seharusya lebih memerhatikan hal tersebut, dan merencanakan pembangunan dengan lebih baik lagi kedepannya. Mereka harus mengkaji semua aspek yang terdampak akibat proyek pembangunan tersebut, sehingga permasalahan seperti kemacetan yang terjadi akibat pembangunan gorong-gorong bisa dihindari, dan kenyamanan pengguna jalan tetap terjaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis sadar dari artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. (2022). *Banyaknya Penduduk dan Kepala Keluarga (KK) Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2019*. Diakses pada 13 Oktober 2022, melaui https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/26/880/banyaknya-penduduk-dan-kepala-keluarga-kk-menurut-kecamatan-di-kota-surabaya-tahun-2019.html.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. World development, 8(3), 213-235.

Helbich, M., Amelunxen, C., Neis, P., & Zipf, A. (2012). Comparative spatial analysis of positional accuracy of OpenStreetMap and proprietary geodata. Proceedings of GI_Forum, 4, 24.

Humang, W. P., & Amrin, A. (2018). Peningkatan Akses Jalan Untuk Menunjang Distribusi Hasil Produksi Kota Terpadu Mandiri (Ktm) Air Terang Kabupaten Buol. Pena Teknik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik, 1(2), 111-124.

Kuncoro, M. (2018). Perencanaan Pembangunan. Gramedia Pustaka Utama.

Pirnanda, H. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Bebasis Infrastruktur Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, 4(2), 175-189.

Pirnanda, H. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Bebasis Infrastruktur Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, 4(2), 175-189.